

INNOVATION OF HEALTH PROMOTION AS AN EFFORT TO HABIT ON PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) IN INTEGRATED ISLAMIC SCHOOL CHILDREN

Fairus Prihatin Idris¹

¹Public Health Faculty, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Corresponding Author:

Fairus Prihatin Idris: Telp: 08124124830

E-mail: fairusprihatin.idris@umi.ac.id.

Abstract: The emergence of various diseases that often attack school age children are generally associated with PHBS. Therefore, planting PHBS grades in schools is an absolute necessity (MOH, 2008). Partner of this Science and Technology for the Community (IbM) are teachers and students at Al Fikri Makassar Integrated Islamic Elementary School . Health education efforts undertaken by the school have not been able to achieve the goal of increasing health value. This is reflected in the low personal hygiene of students. The cause were educational efforts that have not attracted the attention of students to PHBS, there is no peer role model and the PHBS socialization has never been carried out. In addition, it is difficult to maintain personal hygiene due to long school hours, and renovation of school layout has caused UKS to be inactive. The purpose of this IbM was to increase the motivation, knowledge and attitudes of teachers and students in applying PHBS. For this reason, relevant methodes to be need of this school are the establishment of PHBS child ambassadors and the provision of innovative PHBS media. The output that has been generated are an increase in students' knowledge and attitudes about PHBS from 54% to 80%. The production of PHBS pocket books, the formation of PHBS child ambassadors, the provision of poster media, Snakes and Ladders game tool about PHBS, trash bins, electronic displays and publication on the electronic mass media fajaronline.com

Keywords: PHBS, innovation, media.

Abstrak: Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah umumnya berkaitan dengan PHBS. Olehnya itu penanaman nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak (Depkes, 2008). Mitra kegiatan Iptek berbasis Masyarakat ini adalah guru dan siswa di SD IT Al Fikri Makassar. Upaya pendidikan kesehatan yang dilakukan pihak sekolah belum dapat mencapai tujuan peningkatan nilai kesehatan. Hal ini tercermin dari hygiene personal siswa yang rendah. Penyebabnya yaitu upaya pendidikan yang belum menarik perhatian siswa untuk ber-PHBS, tidak adanya panutan sebaya dan belum pernah dilakukan sosialisasi PHBS. Ditambah lagi sulitnya menjaga kebersihan diri karena jam sekolah yang panjang, dan renovasi tata ruang sekolah menyebabkan UKS tidak aktif. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan motivasi, pengetahuan dan sikap guru dan siswa dalam menerapkan PHBS. Untuk itu, metode yang relevan dengan kebutuhan di sekolah ini adalah pembentukan Duta cilik PHBS serta pengadaan media inovatif PHBS. Luaran yang telah dihasilkan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang PHBS dari 54% menjadi 80%. Dihasilkannya buku saku PHBS, terbentuknya duta cilik PHBS, Penyediaan media poster, ular tangga PHBS, tempat sampah dan Display Elektronik serta Publikasi pada media massa elektronik fajaronline.com

Kata Kunci: PHBS, inovasi, media.

1. PENDAHULUAN

PHBS di Sekolah merupakan upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan Sekolah Sehat ⁽¹⁾. Dari 8 indikator, kini PHBS pada tatanan Sekolah direvisi menjadi 14 indikator ⁽²⁾. Data *Global School Health Survey* (GSHS) 2015 menunjukkan bahwa anak usia sekolah 22,2 % pernah merokok, 11,6 % saat ini masih merokok, 4,4% pernah mengonsumsi alkohol, hal tersebut menunjukkan adanya tantangan kesehatan yaitu meningkatnya kesenjangan dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)⁽³⁾.

Penanaman nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak. Salah satu penyakit yang mudah menyerang pada anak akibat dari hidup anak yang kurang sehat adalah diare ⁽¹⁾. Diare membunuh sekitar 2,2 juta orang setiap tahun dan kebanyakan dari mereka adalah anak-anak di negara berkembang ⁽⁴⁾. Menurut catatan WHO ⁽⁵⁾, diare adalah penyebab kematian balita nomor 2 setelah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Diperkirakan bahwa setiap 30 detik, ada anak yang meninggal karena Diare Di Indonesia setiap tahun 100.000 anak meninggal dunia karena Diare. Selain survei menunjukkan bahwa infeksi kecacingan Sekolah Dasar (SD) di beberapa propinsi di Indonesia memiliki prevalensi sekitar 60 – 80 %, sedangkan untuk semua umur berkisar antara 40 – 60%⁽⁶⁾.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alfikri merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea. Para siswa yang bersekolah di Alfikri sebagian besar berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar. Di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea, kejadian diare sebanyak 325 sepanjang tahun 2017. Dengan kejadian tertinggi pada kelompok usia ≥ 5 tahun yaitu sebanyak 231 penderita. Ditemukan pula penyakit sistem pencernaan sebanyak 1002 penderita, ISPA sebanyak 1939, dan Penyakit kulit, Alergi dan Ufelis sebanyak 1136 penderita, Demam sebanyak 954 serta gejala dan tanda umum lainnya sebanyak 280 ⁽⁷⁾.

Alfikri adalah sekolah yang menjadikan pesan-pesan Islam sebagai pembentuk manusia yang berilmu dan berakhlak mulia yang dilandasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pernah dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan nilai kesehatan dan pendidikan kesehatan perseorangan dan lingkungan sekolah. Namun lambat laun UKS yang belum sempat berjalan dengan baik, tidak dikelola dengan baik dan akhirnya benar-benar tidak aktif. Ditambah lagi dengan kegiatan renovasi gedung tata ruang sekolah dalam beberapa tahun terakhir ini membuat upaya penerapan perilaku hidup bersih tidak berjalan optimal.



Gambar 1. Siswa bermain di lingkungan sekolah yang tidak sehat.

Permasalahan lain yang dihadapi yang dihadapi adalah guru maupun murid memiliki keterampilan yang rendah dalam pengelolaan dan pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Anjuran berperilaku sehat tidak terencana dan tidak dikelola dengan baik. Terlebih lagi dengan media promosi yang tidak ada. Beberapa kegiatan hidup bersih pernah diterapkan di sekolah ini. Misalnya pemanfaatan jamban sehat dan membuang sampah pada tempatnya. Begitupun kegiatan pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan sering dilakukan, namun bukan oleh pihak sekolah melainkan pihak puskesmas pada wilayah kerjanya. Hasilnyapun hanya didokumentasikan dan tidak ada intervensi lanjutan atas permasalahan yang ditemukan dari hasil pengukuran tersebut. Media promosi berupa poster umum untuk anjuran perilaku sehat misalnya “buang sampah” juga tidak menarik minat siswa untuk memahami arti penting berperilaku hidup bersih dan sehat.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa dari 10 anak yang kami temui tidak ada satupun yang mengenal apa itu PHBS. Selain itu dari wawancara kami temukan sebagian besar anak tidak mandi sore setelah pulang dari sekolahnya karena jam pulang sekolah yang lama, dan begitu tiba di rumah waktu telah mendekati malam hari. Tampak pula kuku yang

panjang dan kotor. Beberapa siswa terlihat tidak menggunakan alas kaki. Ada siswa yang sedang mengonsumsi jajanan tidak sehat. Pakaian dan sepatu juga tampak terlihat kotor dan tidak rapih. Hal ini menggambarkan hygiene personal siswa yang rendah.



Gambar 2. Siswa tidak menggunakan alas kaki (gambar kiri), dan mengonsumsi jajanan tidak sehat (gambar kanan).

Kondisi lainnya yang sangat berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah ini adalah panjangnya waktu untuk aktifitas sekolah di setiap harinya (Senin-Sabtu). Tidak seperti sekolah negeri, Kurikulum yang diterapkan memiliki konsekwensi durasi pembelajaran yang lebih lama. Jam pelajaran dimulai sejak pukul 7.30 – 13.30 untuk kelas 1 & 2, serta 7.30 -15.00 untuk kelas 3, 4, 5 dan 6. Ditambah lagi dengan berbagai kegiatan ekstra di luar jam pelajaran yang dimulai pukul 16.00 hingga 17.30 misalnya Tahfiz, Nasyid, panahan, karate, dll. Lamanya aktifitas sekolah ini menyebabkan siswa rentan dengan berbagai agen pembawa penyakit. Begitu pula dengan hygiene personalnya yang tidak terjaga dengan baik.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan kesehatan yang ada, diperlukan metode maupun media yang baik serta disukai oleh sasaran. Hampir semua anak-anak menyukai bermain karena dapat menjadi sarana hiburan maupun untuk bersenang-senang. Selain itu, menurut berbagai literatur pemberian materi promosi kesehatan lebih mudah tersampaikan jika menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa. Melalui metode yang benar dan penggunaan alat peraga yang tepat sasaran, maka materi yang disampaikan dalam promosi kesehatan akan mudah diterima, dicerna dan diserap oleh sasaran.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupaya menerapkan inovasi dari segi metode dan media promosi kesehatan yang tepat sasaran dengan melibatkan masyarakat sekolah serta fokus pada upaya peningkatan pengetahuan, sikap, motivasi dan keterampilan tentang penerapan PHBS di SD IT Al Fikri Makassar, yang diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dan berkelanjutan dalam peningkatan derajat kesehatan penerus bangsa.

2. METODE

1. Tidak tercapainya tujuan dari salah satu Program Sekolah untuk melakukan pendidikan kesehatan perorangan dan lingkungan sekolah

Solusi Metode: Metode Promkes inovatif berupa Pembentukan Duta Cilik PHBS

Target Luaran :

- Terbentuknya Duta Cilik PHBS
- Tersedianya modul Pelatihan Duta Cilik PHBS
- Duta cilik PHBS dapat aktif menerapkan upaya PHBS di sekolah
- Duta cilik PHBS dapat aktif melakukan ajakan kepada siswa lainnya untuk menerapkan PHBS
- Peningkatan motivasi dan keterampilan guru dalam penerapan PHBS Sekolah
- Adanya panutan siswa dalam ber PHBS
- Adanya motivasi siswa untuk menjadi Duta PHBS
- Adanya keberlanjutan upaya pembiasaan PHBS sekolah

2. Masalah tidak adanya media promosi yang menarik perhatian anak

Solusi Metode: Penyediaan media promosi inovatif

Target luaran :

- Tersedianya media promosi *Display unlimited contents continuously* Penyampaian informasi PHBS lebih menarik dan lebih optimal
- Tersedianya media promosi berupa Permainan Ular tangga PHBS
- Penyampaian informasi PHBS lebih menarik dan lebih optimal

3. Masalah hygiene personal siswa yang rendah

Solusi Metode: Sosialisasi PHBS untuk seluruh siswa

Target luaran :

- Peningkatan persentase hygiene personal siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyediaan Media Promkes Inovatif

Media promkes yang dibuat antara lain yaitu 4 lembar poster dengan desain menarik tentang PHBS, 2 buah tempat sampah, media promkes inovatif berupa Alat dan bahan permainan Ular tangga PHBS dan 1 unit *Display unlimited contents continuously*. Yang semuanya diserahkan kepada mitra untuk dapat dimanfaatkan demi kesinambungan penerapan PHBS sekolah.



Gambar 3. Penyerahan Media Poster dan Tempat Sampah

Masing-masing media dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Poster

Poster berisikan informasi tentang PHBS sekolah, antara lain tentang 7 langkah Cuci Tangan Pakai Sabun yang benar, Anjuran Membuang sampah di tempat sampah, dan tentang jajanan sehat. Sebelum diserahkan ke mitra, poster ini digunakan sebagai media pendukung dalam kegiatan sosialisasi PHBS ke para siswa. Setelah kegiatan poster tersebut kemudian diberikan ke pihak sekolah untuk kemudian dipajang pada beberapa tempat strategis di sekolah agar dapat terlihat dan sebagai pengingat siswa nantinya dalam beraktifitas di lingkungan sekolah.

b. Tempat Sampah

Tempat sampah merupakan salah satu *enabling factor* yang memungkinkan siswa melakukan PHBS sekolah. Pengadaan tempat sampah ukuran sedang dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Penyerahan dilakukan kepada mitra yang diwakili oleh ibu Is Mukharyanti, S.Pd.I. Mitra menerima dengan baik karena masih membutuhkan tempat sampah di beberapa titik lokasi sekolah.

c. Ular Tangga PHBS

Permainan ular tangga didesain dengan memodifikasi permainan ular tangga pada umumnya. Setelah didesain dengan gambar dan warna menarik dan sesuai untuk anak-anak, ular tangga ini dicetak dengan ukuran yang lebih besar dari biasanya yaitu 3

x 3m dan dadu ukuran 30×30cm. sehingga dapat dimainkan oleh anak-anak secara interaktif.



Gambar 4. Belajar sambil bermain dengan Media Permainan Ular Tangga PHBS

Penyampaian pesan kesehatan dilakukan melalui pesan-pesan yang ada dalam setiap kotak dalam papan ular tangga. Pesan kesehatan dalam kotak ular tangga promkes terdiri dari perilaku yang sehat dan perilaku yang tidak sehat serta kotak yang berisi akibat dari perilaku-perilaku tersebut. Konsep utama dalam permainan ular tangga promkes adalah prinsip sebab akibat, dimana bila pemain masuk pada kotak dengan pesan berisi perilaku sehat maka pemain tersebut akan naik (gambar tangga). Sedangkan bila pemain masuk pada kotak dengan pesan berisi perilaku yang tidak sehat, maka pemain tersebut harus turun (gambar ular). Salah satu contoh, setelah pemain mengocok dadu kemudian anak masuk pada kotak dengan pesan “Tidak Merokok” (perilaku sehat) maka pemain tersebut akan naik pada kotak yang sudah diarahkan oleh tangga ke kotak akibat dengan pesan “Jantung Lebih Sehat”. Pesan yang ingin disampaikan adalah bila anak tidak merokok maka salah satu akibat atau manfaatnya adalah jantung akan lebih sehat. Begitu juga apabila pemain masuk ke kotak dengan perilaku yang tidak sehat “Membuang Sampah Sembarangan” maka pemain tersebut harus turun ke kotak yang diarahkan oleh gambar ular menuju kotak dengan pesan “Lingkungan Menjadi Kotor”

Permainan ular tangga promkes dapat dimainkan oleh 2 hingga 4 anak, dimana pemain langsung berperan menjadi pengganti pion/alat permainan. Pemain akan bergerak sesuai dengan angka yang ditunjukkan oleh dadu yang mereka lemparkan. Pemenang adalah pemain yang pertama kali sampai di kotak finish. Melalui pesan-pesan yang ada di dalam kotak permainan ular tangga promkes, diharapkan pemain mendapatkan pesan kesehatan sehingga mampu meningkatkan pengetahuan maupun motivasi untuk berperilaku sehat.

Mitra sangat antusias dengan media inovatif ini, terutama para siswa. Mereka dapat belajar sambil benar-benar bermain ular tangga yang sebelumnya sama sekali belum pernah dilakukan di sekolah ini. Media ini cukup efisien karena tidak membutuhkan listrik dan mudah dimainkan kapan saja dimana saja.

d. Display *unlimited contents continuously*

Media inovatif lainnya dalam kegiatan pengabdian ini adalah media elektronik berupa Display yang dapat menyimpan berbagai pesan dalam bentuk audio visual. Display Elektronik yang kami berikan kepada mitra ini sudah kami lengkapi dengan berbagai informasi PHBS sekolah dalam bentuk beberapa video, gambar, maupun tulisan yang dapat diprogramkan menjadi *unlimited contents continuously*.



Gambar 5. Penjelasan Teknis kepada guru dan
Penggunaan media Display Elektronik

Setelah dilakukan penyerahan media Display Elektronik kepada mitra dalam hal ini Kepala sekolah, kami juga melakukan pengenalan dan penjelasan teknis terkait penggunaan media tersebut kepada mitra yang diwakili oleh Bpk. Alvin. Mitra sangat antusias terhadap adanya media ini karena merupakan media yang sebelumnya belum pernah dimiliki oleh pihak sekolah. Dengan adanya media tersebut upaya penguatan dan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah makin ditingkatkan.

Pengadaan media ini bertujuan agar pendidikan tentang PHBS dapat menarik dan berkesinambungan karena dapat diupdate isi informasinya dengan informasi terbaru dan desain terbaru. Media ini juga dapat digunakan pihak mitra sebagai media komunikasi tentang berbagai informasi kesehatan lainnya misalnya kejadian penyakit, maupun informasi seputar kegiatan sekolah.

2. Pembentukan Duta Cilik PHBS

Pembentukan Duta Cilik PHBS dilakukan dengan tujuan agar siswa nantinya memiliki panutan atau contoh teladan yang dapat diikuti untuk menerapkan PHBS di sekolah. Penentuan Duta cilik PHBS dilakukan sesuai kriteria hasil diskusi tim bersama dengan mitra. Diskusi menyepakati bahwa yang menjadi Duta cilik adalah siswa yang memiliki nilai tertinggi pada lomba OHBS yang diadakan setelah sosialisasi PHBS dilakukan.

Dari kriteria tersebut kemudian dilakukan penjurangan Duta Cilik PHBS dengan cara melakukan Lomba PHBS. Lomba PHBS dilakukan berupa adu ketetapan dalam menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan adalah tentang materi PHBS yang telah diberikan sebelumnya. Lomba melibatkan semua siswa peserta sosialisasi. Semua peserta saling berkompetensi menjawab semua pertanyaan yang dibacakan oleh tim dengan benar. Peserta yang salah menjawab tidak diikutkan dalam pertanyaan berikutnya. Begitu seterusnya hingga menyisakan peserta dengan jawaban benar paling banyak.



Gambar 6. Pembentukan Duta Cilik PHBS

Dari lomba yang dilakukan diperoleh 1 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan yang ditetapkan sebagai Duta Cilik PHBS Putra dan Putri SD IT Alfikri. Mereka adalah Muh Alfian dan A. Nur Fadilah. Penetapan mereka sebagai Duta Cilik PHBS ditandai dengan pemasangan selempang dan penyerahan Buku Saku PHBS sekolah. Pada buku saku tertera petunjuk tugas Duta Cilik untuk melakukan kampanye PHBS sekolah. Sedianya Duta Cilik ini akan diberikan pelatihan tentang penerapan PHBS, namun terkendala biaya maka belum dapat dilakukan pada kegiatan pengabdian kali ini. Dengan terpilihnya Duta Cilik PHBS siswa diharapkan lebih peduli dan termotivasi untuk menerapkan PHBS di lingkungan sekolah.

3. Sosialisasi PHBS

Dari hasil kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap 69 siswa SD IT Alfikri Makassar, maka diperoleh hasil sbb:

Tabel 1. Distribusi Siswa Berdasarkan hasil Pre Post Test terhadap Pertanyaan terkait PHBS

NO	Pertanyaan	Jawaban Siswa							
		Pre Test				Post Test			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Apa kepanjangan dari PHBS?	51	73,91	18	26,09	65	94,20	4	5,80
2	Apa itu PHBS ?	52	75,36	17	24,64	64	92,75	5	7,25
3	Ada berapakah PHBS Sekolah ?	23	33,33	46	66,67	52	75,36	17	24,64
4	Apa sajakah yang bukan termasuk PHBS sekolah ?	10	14,49	59	85,51	40	57,97	29	42,03
5	Ada berapakah langkah cuci tangan yang benar ?	22	31,88	47	68,12	62	89,86	7	10,14
6	Kapan waktu mencuci tangan?	40	57,97	29	42,03	54	78,26	15	21,74
7	Apa akibat merokok ?	63	91,30	6	8,70	69	100,00	0	0,00
8	Apa manfaat jajanan sehat ?	54	78,26	15	21,74	56	81,16	13	18,84
9	Ciri jajanan sehat, kecuali ?	27	39,13	42	60,87	47	68,12	22	31,88
10	Menjaga imun tidak sakit adalah manfaat dari ?	31	44,93	38	55,07	44	63,77	25	36,23

Dari table 1 diperoleh gambaran bahwa terdapat paling tinggi kenaikan jawab yang benar dalam tentang Langkah Cuci tangan yang benar. Sedangkan yang paling rendah adalah tentang manfaat jajanan sehat



Gambar 7. Sosialisasi pentingnya PHBS



Gambar 8. Diagram hasil Pre Post test Pengetahuan Siswa tentang PHBS

Sebelum melaksanakan sosialisasi PHBS, yang pertama dilakukan adalah membagikan kuesioner pre test untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa / siswi SD IT AL FIKRI mengenai Perilaku hidup sehat dan bersih disekolah, dan dari hasil evaluasi kuesioner 54% siswa / siswi SD IT AL FIKRI yang mengetahui Perilaku hidup sehat dan bersih disekolah, dan 46% siswa / siswi yang belum mengetahui Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Setelah melakukan sosialisasi, dilakukan pembagian kuesioner post test . Dan dari hasil evaluasi kuesioner sudah 80% siswa / siswi SD IT ALFIKRI memahami perilaku hidup bersih dan sehat dan terdapat 20% siswa / siswi SD IT ALFIKRI yang belum mengetahui Perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan evaluasi setelah pemaparan materi terdapa peningkatan yang signifikan dari sebelum pemaparan materi terkait perilaku hidup sehat dan bersih di sekolah.



Gambar 9. Pre Post Test

4. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di SD IT Al-Fikri Makassar dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penyediaan media Promkes Inovatif berupa poster, tempat sampah, Ular Tangga PHBS dan Display sangat membantu Mitra secara efisien dan efektif dalam pemberian informasi seputar PHBS serta pembiasaan penerapan PHBS di lingkungan sekolah.
- b. Terpilihnya Duta Cilik PHBS Putra dan Putri menjadi motivasi sebaya para siswa serta model referensinya untuk mencontohi penerapan PHBS di sekolah.
- c. Sosialisasi PHBS terhadap para siswa mampu meningkatkan pengetahuan sasaran dari 54% menjadi 80%.
- d. Luaran yang telah dihasilkan pada program ini antara lain yaitu: Buku saku PHBS, Media Promkes PHBS, dan Berita pada media massa elektronik *Fajaronline.co.id*

Untuk itu kami sarankan agar :

- a. Diharapkan kepada mitra agar dapat menjaga kesinambungan program pengabdian kepada masyarakat ini antara lain yaitu secara rutin melakukan Sosialisasi dan kepada siswa dengan tetap memanfaatkan alat dan media edukasi.
- b. Perlu dilakukan pelatihan kepada Duta Cilik PHBS yang telah terbentuk
- c. Perlu dilakukan pengukuran terhadap tindakan PHBS oleh siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (LP2S) Universitas Muslim Indonesia, Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI, dan semua pihak yang telah berkontribusi terhadap pelaksanaan Iptek Bagi Masyarakat (IbM) inix.

DAFTAR RUJUKAN

1. Depkes, 2008, Promosi Kesehatan Di Sekolah, Pusat Promosi Kesehatan Jakarta
2. Kemendikbud, 2013, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Modul Feld Lab, FK UNS, Suarakarta
3. Kemenkes, 2017, Unit Kesehatan Sekolah (Uks) Menjadi Transformasi Dalam Upaya Kesehatan Di Lingkungan Sekolah, Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI, Jakarta
4. Departemen Kesehatan RI, 2010, Profil kesehatan Indonesia 2010, Jakarta
5. Elfi Rahmawati, 2008, Analisis Program Promosi Program Diare pada anak, Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat, vol24, No.1, FK UGM, Yogyakarta
6. Zaidina Umar, 2007, Perilaku Cuci Tangan Sebelum Makan dan Kecacingan pada Murid SD di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Kesehatan Masyarakat, vol.02, No.2 , FKM UI, Jakarta.
7. Profil Puskesmas Tamalanrea Tahun 2017